

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya, sebagai media karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Dalam hubungan antara pembaca dan pengarang, karya sastra menduduki peran yang berbeda, selain berperan dalam proses transfer informasi dari pengarang ke pembaca, karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan pengarang sebagai teks yang diresepsi oleh pembaca (Sugihastuti, 2005 : 81).

Penciptaan sastra selalu bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup dalam masyarakat. Dalam karya sastra hal-hal yang digambarkan tentang masyarakat berupa struktur sosial masyarakat, fungsi, dan peran masing-masing anggota masyarakat, maupun interaksi yang terjalin diantara seluruh anggotanya. Secara sederhana, karya sastra menggambarkan unsur-unsur masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Interaksi yang terjalin antara keduanya merupakan persoalan yang menarik untuk dikaji sebab menyangkut hubungan antara dua jenis kelamin yang berbeda, yang membentuk tatanan kehidupan masyarakat, baik secara sosial maupun budaya (Sugihastuti dan Saptiawan 2005:82)

Secara umum, karya sastra dikelompokkan atas drama, puisi, dan prosa. Drama adalah karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama sebagai karya sastra sebenarnya hanya bersifat sementara, sebab naskah drama ditulis sebagai dasar untuk dipentaskan. Dengan demikian, tujuan drama bukanlah untuk dibaca seperti orang membaca novel atau puisi. Drama yang sebenarnya adalah kalau naskah sastra tadi telah dipentaskan. Tetapi bagaimana pun, Naskah drama selalu dimasukkan sebagai karya sastra. Kemudian yang kedua adalah puisi, puisi adalah rangkaian kata yang sangat padu. Oleh karena itu, kejelasan sebuah puisi sangat bergantung pada ketepatan penggunaan kata serta kepaduan yang membentuknya. Prosa adalah suatu karya sastra yang berbentuk tulisan dan bersifat bebas, yang dimaksud dengan bersifat bebas adalah karya sastra ini tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan karya sastra lainnya seperti rima, irama, diksi, dan lain-lain.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya terkandung cerita yang diungkapkan oleh pengarang dengan mengembangkan kisah yang terjadi dalam masyarakat. Pada era modernisasi saat ini, sastra sangat berkembang pesat. Melihat perkembangan teknologi yang semakin meningkat yang berdampak pula pada dunia sastra. Fenomena perubahan karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat merupakan film yang diangkat dari karya sastra seperti novel ataupun kumpulan cerita. Ada berbagai alasan yang mendasari proses transformasi dari novel ke film, antara lain karena sebuah novel

sudah terkenal yang pada akhirnya mendukung aspek komersil, ide cerita novel yang inspiratif sehingga akan sangat bernilai edukatif bila difilmkan.

Dunia perfilman saat ini semakin bervariasi, baik di luar maupun di dalam negeri semakin banyak jenis film yang diadaptasi dari karya sastra. Hal itu disebabkan karena semakin banyak juga orang yang gemar membaca karya sastra seperti novel. Banyak novel yang memiliki jalan cerita serta alur yang menarik, kemudian sutradara melihat fenomena tersebut sebagai sesuatu yang bisa dikembangkan menjadi film. Penikmat film adaptasi juga memiliki bangsa pasarnya tersendiri, seiring dengan kegemaran masyarakat terhadap novel yang difilmkan.

Secara garis besar, film merupakan cara baru masyarakat untuk menikmati karya seni baru sekaligus memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin berkembang. Film mulanya berkembang pada abad ke-18 ketika revolusi industri di dunia Eropa muncul, saat novel-novel klasik bertebaran menceritakan kisah yang bertemakan kehidupan. Film yang pada waktu itu muncul sebagai cara berbeda untuk menikmati kisah kehidupan yang telah ada sebelumnya pada media novel, cerpen, puisi, dan lain sebagainya.

Sederet film maupun sinetron lain yang juga transformasi dari karya sastra antara lain: zaman film kuno disutradari oleh Usmar Ismail tahun 1962, *Anak Perawan di Sarang Penjamun* yang mengadaptasi karya pengarang Sutan Takdir Alisjahbana, sinetron *Sengsara Membawa Nikmat* karya Sutan Sati yang diproduksi dan tanyang di TVRI tahun 1991, film *Roro Mendut* karya sutradara

Ami Prijono yang diangkat dari novel karya Y.B. Mangunwijaya , film *Atheis* karya sutradara Sumandjaja yang diangkat dari novel karya Achdiat K. Mihadja, film dan sinetron *Si Doel Anak Betawi* karya sutradara Sumandjaja yang diangkat dari novel karya Aman Datuk Madjoindo, *Laskar Pelangi* karya sutradara Riri Riza yang diangkat dari novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, film *Jomblo* garapan Hanung Bramantyo diangkat dari karya Adhitya Mulya, film *Ayat-Ayat Cinta* karya Hanung Bramantyo yang diangkat dari novel *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, dan sebagainya.

Film *Air Mata Terakhir Bunda* yang dirilis tanggal 3 oktober 2013 Film ini merupakan adaptasi dari kisah nyata, yang menceritakan tentang kehidupan sebuah keluarga miskin yang hidup di tempat yang di kenal dengan "Tanah Lumpur", Sidoarjo sebuah desa kecil Renokenongo. Delta Santoso adalah nama yang diberikan oleh Sriyani untuk anak keduanya yang berharap nama tersebut akan menjadi do'a. *Delta* yang maksudnya adalah sebuah kota Delta Sidoarjo dan *Santoso* yang diharapkan bisa mensentosakan bangsa dan negaranya.

Film ini diambil dari kisah nyata dan pengorbanan serta kasih sayang seorang ibu. banyak kejadian yang membuat kita terinspirasi.pada tokoh yang memainkan perannya mendalami karakter. kisah pengorbanan seorang ibu terhadap anaknya begitu kuat sehingga membuat kita terhanyut dan tersentuh. dalam film itu menanamkan budaya kepada anak- anak sejak kecil serta memberikan kesan kuat terhadap budaya Jawa. ditambah pula dengan penggambaran setting waktu dan tempat pula yang sangat detail tetapi tidak berlebihan seakan membuat kita ikut didalamnya. Setelah membaca novel dan

menonton filmnya ada beberapa hal yang membuat film dan novel ini agak berbeda, maka dari itu penulis memilih kajian ekranisasi untuk menganalisisnya.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan untuk menganalisis proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film adalah teori ekranisasi. Eneste (1991:60-61) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (ecran dalam bahasa Prancis berarti layar). Perubahan yang terjadi antara lain perubahan pada alat-alat yang dipakai, perubahan pada proses penggarapan, juga perubahan pada proses penikmatan

Dengan perubahan-perubahan tersebut, pada umumnya penonton akan membandingkan antara film dengan novel aslinya. Dengan membandingkan antara novel dan film, seringkali menimbulkan kekecewaan atau bisa juga kepuasan dalam hati penonton termasuk di dalamnya para penulis novel aslinya. Lalu dari pandangan penonton, walaupun mereka sudah mendapat inti atau garis besar dari film tersebut, tetapi pasti akan ada adegan atau istilah yang mereka belum mengerti dari film itu sehingga mereka membutuhkan alur cerita yang jelas dari film itu. Tetapi banyak juga yang merasa senang bahkan puas setelah menonton film-film tersebut.

Penelitian dengan objek novel *Air Mata Terakhir Bunda* yang ditransformasikan ke film belum pernah diteliti sebelumnya. Namun penelitian dengan objek novel *Air Mata Terakhir Bunda* pernah diteliti sebelumnya oleh Puspa Wijayanti mahasiswi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia

dengan judul “Analisis sosiologi sastra novel air mata terakhir bunda karya kirana kejora dan relevansi pembelajaran di SMA” dan penelitian yang menggunakan kajian yang sama dengan penelitian ini yaitu, pertama penelitian dengan judul *Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra* oleh Devi Shyviana Arry Yanti pada tahun 2016 dari Universitas Negeri Yogyakarta. Kedua penelitian dengan judul *Transformasi Novel ke Film Bidadari-Bidadari Surga: Kajian Ekranisasi* oleh Putri Nadia Afri dkk dari Universitas Negeri Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebelumnya terletak pada objek material berupa novel yang diteliti. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan terletak pada teori yang digunakan, yaitu fokus menggunakan kajian ekranisasi dalam melakukan penelitian karya sastra.

Dengan demikian, perubahan dari bentuk novel ke transformasinya dalam bentuk film dapat diketahui. Dengan melihat respon dari para penikmat karya sastra setelah menonton film yang mereka tonton di bioskop ataupun di media sosial yang tersedia. Maka peneliti memilih judul penelitian “ *Analisis Novel dan Film Air Mata Terakhir Bunda Menggunakan Kajian Ekranisasi* “ karena saya menemukan data yang tidak sesuai dengan apa yang diceritakan didalam novel dan berbeda dengan yang ada di film.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengurangan dari novel ke film *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora?
2. Bagaimana penambahan dari novel ke film *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora?
3. Bagaimana perubahan Variasi dari novel ke film *Air Mata Terakhir Bunda* karya Kirana Kejora?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai Rumusan Masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan proses pengurangan yang muncul dalam novel dan film *Air Mata Terakhir Bunda*.
2. Mendeskripsikan proses penambahan yang muncul dalam novel dan film *Air Mata Terakhir Bunda*.
3. Mendeskripsikan proses perubahan Variasi yang muncul dalam novel dan film *Air Mata Terakhir Bunda*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian, yakni manfaat praktis dan manfaat teoretis.

1. Manfaat Teoretis

Melalui pendekatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai studi sastra Indonesia khususnya melalui pendekatan ekranisasi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan teori ekranisasi dalam mengungkap novel dan film *Air Mata Terakhir Bunda*.

2. Manfaat Praktis

- a. Secara Praktis dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami isi cerita dalam novel dan film *Air Mata Terakhir Bunda* terutama dalam bentuk perbandingan cerita dalam kajian Ekranisasi.
- b. Bagi mahasiswa sastra Indonesia memberikan pemahaman mengenai langkah menganalisis novel dan film menggunakan pendekatan ekranisasi.
- c. Bagi peneliti lainnya yang penelitiannya relevan dengan penelitian analisis novel dan film *Air Mata Terakhir Bunda* diharapkan mampu memotivasi untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.